

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Muhammad Aldhisar Safar

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Lampung, Indonesia
Email: aldhisarsafar017@gmail.com

Abstrak

Pembangunan merupakan suatu proses penting yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan yang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pembangunan manusia yang diukur melalui kualitas hidup manusia, manusia bukan hanya sebagai objek namun juga sebagai subjek dari proses pembangunan. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia. Penelitian ini menganalisis tentang hubungan dan pengaruh antara nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2018-2022. Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel dari seluruh provinsi di Indonesia. Hasil dari analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci : Nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, IPM

Abstract

Development is an important process carried out with the aim of realizing people's welfare. The development paradigm that is currently developing is economic growth as seen from human development as measured by the quality of human life, humans are not only as objects but also as subjects of the development process. The human development index is used to measure human development achievements. This study analyzes the relationship and influence between the rupiah exchange rate and economic growth on the Human Development Index in Indonesia in 2018-2022. The basic method in this research is descriptive. The data analysis technique used is descriptive statistics. The data used is secondary data in the form of panel data from all provinces in Indonesia. The results of the analysis in this study indicate that the rupiah exchange rate has a positive and significant influence on the human development index. Meanwhile, economic growth has a negative influence on the human development index.

Keywords: Rupiah exchange rate, economic growth, HDI

How to Cite: Safar Muhammad A. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 3(3), 68-75.

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan yang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pembangunan manusia dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah IPM yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan indikator-indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini disebabkan karena adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam oleh karenanya tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolok ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan. UNDP dengan spesifik telah menetapkan empat elemen utama dalam proses pembangunan manusia yaitu pemerataan (*equity*), produktivitas (*productivity*), pemberdayaan (*empowerment*), dan kesinambungan (*sustainability*) (Umiyati dkk, 2017).

penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak tetapi menggunakan indikator yang berbeda, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. IPM metode baru yang disempurnakan pada tahun 2014 memiliki beberapa keunggulan, yaitu menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik. Penggunaan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih relevan tentang dimensi pendidikan dan perubahannya. Penggunaan PNB yang menggantikan PDB dapat lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah; menggunakan rata-rata geometrik yang tidak serta merta dapat menutupi kekurangan pada suatu dimensi dengan dimensi lain yang unggul. Dengan kata lain, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik diperlukan keseimbangan antardimensi yang sama pentingnya (BPS, 2020).

**Gambar 1.1 Peringkat Indeks Pembangunan Manusia di wilayah ASEAN
Tahun 2019**

Peringkat	Negara	Indeks Pembangunan Manusia
12	Singapura	0,939
51	Brunei Darussalam	0,829
62	Malaysia	0,803
66	Thailand	0,800
114	Indonesia	0,705
116	Philipina	0,699
115	Vietnam	0,703
140	Laos	0,607
146	Kamboja	0,593
149	Myanmar	0,585
140	Timor Leste	0,607

Sumber : *Human Development Report, 2022*

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, IPM Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 71,92. Tinggi rendahnya IPM berkaitan dengan proses pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Indonesia memiliki potensi penduduk dan wilayah yang sangat luas untuk berkembang. Namun, pemanfaatan potensi yang dimiliki belum mampu untuk memberikan dampak pada pembangunan manusia yang optimal. Pembangunan manusia yang terus berjalan hingga saat ini masih menyisakan permasalahan disparitas antar wilayah. Disparitas tidak hanya terjadi pada wilayah perdesaan dan perkotaan, hingga tahun 2019 perbedaan pembangunan masih terjadi hingga level antar provinsi.

Selama satu dekade terakhir, kesenjangan IPM antar daerah mulai menurun, meskipun penurunannya cenderung lambat. Pada periode 2010-2020, selisih IPM antarprovinsi lebih kecil dibandingkan selisih IPM antar kabupaten/kota. Disparitas tersebut diukur melalui selisih antara nilai IPM tertinggi dan IPM terendah di tingkat kabupaten/kota. Jika pada tahun 2010 selisih IPM tertinggi dan terendah sebesar 63,10 poin pada tahun 2020 turun menjadi 55,06 poin.

Dalam empat tahun terakhir pertumbuhan IPM Indonesia cenderung mengalami perlambatan. Pada tahun 2020 IPM sebesar 71,92 meningkat 0,02 poin pada tahun sebelumnya. perlambatan ini seiring dengan adanya pandemic covid-19 yang terjadi sehingga menyebabkan pembatasan di segala bidang. Kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia. Namun karena pembangunan manusia bersifat jangka panjang, maka IPM di sebagian provinsi hanya mengalami perlambatan. Indikator pembentuk IPM lainnya masih mengalami peningkatan sehingga pada 2020 terdapat 24 provinsi yang mengalami peningkatan meskipun peningkatan tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi yang ada di Indonesia secara purposive (sengaja) untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif, di mana penelitian bertujuan menggambarkan variabel penelitian. Sesuai dengan yang diungkapkan Martono (2019) bahwa data sekunder tersedia di lembaga pemerintah atau lainnya. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dari BPS, buku, dan jurnal yang masih berkaitan. Data yang diperoleh merupakan data panel tahun 2018 s.d. 2022 di semua Provinsi di Indonesia. Juanda dan Junaidi (2012) menyebutkan bahwa data panel atau pooled data merupakan data yang terdiri dari data time series dan cross section.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang

mana dalam teknik tersebut data dideskripsikan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Data dapat disajikan dengan perhitungan tabel, grafik maupun diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Perkembangan IPM 2010-2022



Sumber : <https://goodstats.id/article/menilik- indeks-pembangunan-manusia-indonesia-2022-kmwFF>

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Gambar 3. Nilai Tukar Rupiah



Perdagangan yang dilakukan antara dua negara tidaklah semudah yang dilakukan dalam satu negara, karena mesti memakai dua mata uang yang berbeda misalnya antara negara Indonesia dan Amerika Serikat, Pengimpor Amerika harus membeli rupiah untuk membeli barang-barang dari Indonesia. Sebaliknya Pengimpor Indonesia harus membeli *Dollar Amerika* untuk menyelesaikan pembayaran terhadap barang yang dibelinya di Amerika.

Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Dalam ekonomi internasional, penting diperhatikan tentang konvertibilitas uang (*currency convertibility*), yaitu penggunaan mata uang yang dapat dengan mudah ditukarkan dengan mata uang lain yang biasa disebut dengan istilah *International Convertible Currency*. Penentuan nilai tukar merupakan suatu hal penting bagi perekonomian suatu negara karena hal tersebut merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengisolasi perekonomian suatu negara dari gejolak perekonomian global.

Pada dasarnya kebijakan nilai tukar yang ditetapkan suatu negara mempunyai beberapa fungsi utama (Oesman, 1999), yaitu:

1. Untuk mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran dengan sasaran akhir menjaga kecukupan cadangan devisa.
2. Untuk menjaga kestabilan pasar domestik.
3. Sebagai instrumen moneter khusus bagi negara yang menerapkan suku bunga dan nilai tukar sebagai sasaran operasional kebijakan moneter.
4. Sebagai *nominal anchor* dalam pengendalian inflasi.

Persoalan nilai tukar sudah menjadi hal yang sangat penting. Kegiatan pembiayaan ekspor dan impor membutuhkan suatu alat pembayaran yang sah dan

berlaku secara internasional, bahkan dapat dikatakan kemampuan dan kondisi perekonomian suatu negara saat ini dapat ditentukan oleh adanya fluktuasi dari nilai tukar tersebut. Selain itu nilai tukar antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya dapat berubah-ubah atau berfluktuasi. Menurut Salvatore (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar tersebut, yaitu:

1. *Relative Prices*

Berhubungan erat dengan tingkat inflasi suatu negara bagi negara yang memiliki tingkat inflasi yang relatif rendah dari negara lainnya, maka mata uang negaranya akan relatif lebih kuat, demikian sebaliknya.

2. *Relative Interest Rates*

Suatu negara yang memiliki tingkat bunga atau interest rate yang tinggi, maka nilai tukar mata uangnya akan cenderung untuk menguat terhadap mata uang lainnya, karena makin tinggi tingkat suku bunga makin tinggi pula return on investment.

3. *Relative Economic Growth Rates* Berhubungan dengan permintaan akan barang dan jasa di suatu negara makin kuat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka nilai mata uangnya cenderung akan melemah. Andaikan pendapatan masyarakat meningkat, maka mereka akan lebih banyak membelanjakan uangnya untuk membeli barang dan jasa. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan permintaan akan barang impor akibatnya impor meningkat dan permintaan akan mata uang asing meningkat pula, ini berarti mata uang lokal akan mengalami apresiasi.

4. *Current Account Balance*

Neraca perdagangan juga dapat mempengaruhi nilai mata uang suatu negara. Apabila impor lebih kecil daripada ekspor berarti permintaan akan mata uang lebih besar, karena kebutuhan tersebut, maka mata uang lokal menjadi terdepresiasi. Demikian sebaliknya, jika nilai impor lebih besar daripada ekspor, maka jumlah penawaran mata uang asing akan meningkat sehingga mata uang lokal akan mengalami apresiasi terhadap mata uang asing tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan dari perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian yang merupakan analisis ekonomi dalam jangka pendek.

Secara umum terdapat beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik, neo klasik, dan endogen serta beberapa teori lainnya. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisisnya di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh para ahli ekonom klasik yaitu Adam Smith dan David Ricardo.

Pertumbuhan ekonomi melihat dari peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan ekonomi melihat dari sisi yang lebih luas. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan Pertumbuhan Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Laju PDRB menunjukkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang. Menekankan pada proses karena berisi unsur dinamis yang dapat berubah akibat adanya perkembangan. Oleh karna itu, indikator pertumbuhan ekonomi biasanya dilihat dalam satu tahun. Aspek tersebut saling berkaitan untuk dianalisis sehingga kebijakan ekonomi yang diterapkan dapat mendorong aktivitas perekonomian domestik, sehingga dapat nilai efektifitasnya (Boediono, 1985).

KESIMPULAN

Pembangunan manusia di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dan cukup baik, namun secara nasional perkembangan pembangunan manusia tidak terjadi secara merata diseluruh provinsi di Indonesia, khususnya di Kawasan Indonesia Bagian Barat dan Bagian Timur. Terdapat provinsi yang mengalami perkembangan IPM yang tidak secepat provinsi lainnya. Perkembangan IPM di provinsi wilayah Sulawesi menunjukkan hasil perkembangan yang beragam. Mengingat Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam perekonomian di suatu daerah, semakin tinggi tingkat perekonomian maka pembangunan manusia tersebut diyakini akan semakin baik. Peningkatan ekonomi di bidang infrastruktur, pendidikan dan kesehatan dapat turut berpengaruh kepada pembangunan manusia.

REFERENSI

- Aqilah, J., Jurusan, R. □, Pembangunan, E., Ekonomi, F., Negeri, U., & Permalink, S. (2021). *Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)*. 4(1), 1080–1092. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.41076>
- Arniwita, A., Veronica, D., & Soleh, A. (2020). *Determinan Ketimpangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi*. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 5(2), 227. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.186>
- Arsyad, L. (2016). EKONOMI PEMBANGUNAN. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indeks Pembangunan Manusia. *Publikasi*. Badan Pusat Statistik. (2019). Indeks Pembangunan Manusia 2019. *Publikasi*. Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks Pembangunan Manusia 2020. *Publikasi*
- Boediono. 1999. *Ekonomi Moneter*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi

Moneter No. 5, Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kuncoro, M. 2000. *Desentralisasi Fiskal Di Indonesia : Dilema Otonomi Dan Ketergantungan*. Prisma 4 : 3 – 17.

Mankiw, N. George. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima Seri Bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Oesman, Helma. 1999. *Penerapan Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Budaya. Vol. 12. Jakarta.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/21/kurs-rupiah-melemah-0-1-atau-15-poin-terhadap-dolar-as-senin-21-november-2022-> diakses pada 18 April 2023

<https://goodstats.id/article/menilik-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-2022-kmwFF> diakses pada 18 April 2023